

Volume 8 Nomor 1 April 2023

e-ISSN 2541-0938  
p-ISSN 2657-1528

# JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME  
8

NOMOR  
1

SINTANG  
APRIL  
2023

e-ISSN  
2541-0938  
p-ISSN  
2657-1528



#### **DEWAN REDAKSI**

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)  
Aditya Aditya Halim Perdana Kusuma, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia  
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia  
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia  
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia  
Diyah Santi Hariyani, Universitas PGRI Madiun, Indonesia  
Emilia Dewiwati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia  
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia  
Husni Syahrudin, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia  
Inda Fresti Puspitasari, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
Maria Ulfah, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia  
Nikmatul Masruroh, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia  
Nuraini Asriati, Universitas Tanjungpura, Indonesia  
Rio Nardo, Universitas Binawan, Indonesia  
Suwinto Johan, President University, Indonesia  
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

#### **TIM REVIEWER**

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia  
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia  
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia  
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia  
Dadang Lesmana, Badan Riset dan Inovasi Daerah Kab. Kutai Timur, Indonesia  
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia  
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia  
Dudung Ma'ruf Nuris, Universitas Negeri Malang, Indonesia  
Eko Eddy Supriyanto, STKIP Nahdlatul Ulama Tegal, Indonesia  
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia  
Muhammad Syaiful, Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
Mohammad Hamim Sultoni, Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia  
M Dana Prihadi, Poltekkes YBA Bandung, Indonesia  
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia  
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia  
Muhammad Hasan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Muhammad Rahmattullah, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia  
Reni Yuliviona, Universitas Bung Hatta, Indonesia  
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia  
Sodik Dwi Purnomo, Universitas Wijaya kusuma Purwokerto, Indonesia  
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
Suratno Suratno, Universitas Jambi, Indonesia  
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia  
Umi Kalsum, Universitas Sriwijaya, Indonesia  
Yapiter Marpi, Universitas Jakarta, Indonesia  
Zulfia Hanum Alfi Syahr, Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia

Alamat Redaksi:

Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: [jurnaljurkami@gmail.com](mailto:jurnaljurkami@gmail.com)

Penerbit: LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang





PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT SISWA  
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI

Yustina Juni Purnama Sari<sup>✉</sup>, Suarman<sup>2</sup>, RM Riadi<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Riau, Indonesia<sup>123</sup>

<sup>✉</sup>Corresponding Author Email: yustina.juni2960@student.unri.ac.id

Author Email: suarman@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>, rm.riadi@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>

Article History:

Received: December 2022

Revision: December 2022

Accepted: February 2023

Published: April 2023

Keywords:

Socio-Economic

Conditions;

Student Interests,

Universities

**Abstract:**

*The quality of human resources should improve and become more competitive as education levels rise. A high level of education is essential to developing high-caliber labor. In contrast to other nations, Indonesia's participation rate for students who continue their education in tertiary institutions is still low. This research is motivated by the lack of interest of students to continue their education to tertiary institutions. This study aims to determine the effect of parents' socio-economic conditions on students' interest in continuing their education to tertiary education in class XI students of SMK Telkom Pekanbaru. This study uses a quantitative descriptive method. The population in this study were 206 students. The research sample used a simple random sampling technique of 67 students. This research data collection method using a questionnaire. The data analysis technique used is simple regression analysis. Based on the results of the study, it was shown that there was a positive and significant influence on the socio-economic conditions of parents on students' interest in continuing their education to tertiary institutions in class XI students of SMK Telkom Pekanbaru.*

Sejarah Artikel

Diterima: Desember 2022

Direvisi: Desember 2022

Disetujui: Februari 2023

Diterbitkan: April 2023

Kata kunci:

Kondisi Sosial Ekonomi;

Minat Siswa;

Perguruan Tinggi

**Abstrak:**

Semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan kualitas sumber daya manusia semakin baik dan dapat berdaya saing. Tingkat pendidikan yang tinggi merupakan kunci Tingkat pendidikan yang tinggi sangat penting untuk untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berbeda dengan negara lain, angka partisipasi siswa Indonesia yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Telkom Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 206 siswa. Sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 67 siswa. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Telkom Pekanbaru.



*How to Cite:* Sari, Y. J. P., Suarman, Riadi, RM., 2023. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 8 (1) DOI : 10.31932/jpe.v8i1.2067



## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari tingkat paling rendah sampai pendidikan tinggi. Menurut Zulkarnaen (2020) jenjang pendidikan formal terdiri dari: 1) pendidikan dasar (SD,SMP), 2) pendidikan Menengah (SMA, SMK), dan 3) Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, dan Doctor). Semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan kualitas sumber daya manusia semakin baik dan dapat berdaya saing. Menurut Abdillah (2019) mengemukakan bahwa pendidikan tinggi diselenggarakan untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, ataupun seni.

Tingkat pendidikan yang tinggi merupakan kunci untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun untuk Indonesia angka partisipasi penduduk yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah dibandingkan negara lain. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2021) angka partisipasi kasar (APK) perguruan tinggi penduduk Indonesia yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya mencapai 31% masih tertinggal jauh dengan Negara tetangga seperti Malaysia yang hampir mencapai 50% dan singapura 78%. Dengan kata lain sekitar 69% lulusan pendidikan menengah tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. (Menurut Thoharudin et al, 2019) dengan melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih

tinggi setiap orang dapat memperoleh pendidikan dan keterampilan yang cukup dalam menghadapi masa kehidupannya dan memiliki daya saing yang memadai.

Untuk itu perlu menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sejak sekolah menengah. Sekolah menengah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang formal berkewajiban untuk menumbuhkan potensi siswa semaksimal mungkin dari berbagai aspek kepribadian, sehingga menjadi manusia percaya diri dan mampu berdiri sendiri didalam dan di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Salah satu sekolah yang menjadi sorotan adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah menengah yang lebih mengutamakan keterampilan siswa untuk dapat melaksanakan pekerjaan tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Telkom Pekanbaru merupakan salah satu SMK terakreditasi A siswanya pun menunjukkan adanya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Telkom Pekanbaru didapatkan data siswa yang melanjutkan pendidikan dan tidak melanjutkan pendidikan dari tahun 2019-2021 yaitu pada tahun lulusan 2018/2019 persentase untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 13%. Sedangkan ditahun berikutnya persentase melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengalami peningkatan sebesar 15%. Namun ditahun 2020/2021 persentase untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengalami penurunan sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK Telkom Pekanbaru untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih belum optimal



yang disebabkan oleh kurangnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa kurang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang disebabkan oleh rendahnya keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan, kemauan siswa untuk belajar lebih giat yang berkurang, kurangnya perhatian siswa untuk mencari informasi mengenai perguruan tinggi.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah suatu kecenderungan yang disertai dengan rasa tertarik, dan senang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta terlibat dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan perguruan tinggi. Menurut Slameto (2015) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Sedangkan menurut Djalli (2012) minat berhubungan dengan ekspresi yang ditunjukkan melalui pernyataan yang ditunjukkan dengan ketertarikan akan suatu hal dari pada hal lainnya, yang dimanifestasikan melalui keterlibatan dalam kegiatan itu sendiri. Minat tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan terdapat beberapa faktor yang dapat menumbuhkan minat siswa (Arisyanto & Pontang, 2020). Minat dipengaruhi oleh lingkungan dan bersifat tidak tetap (Sofiyanti & Sukirman, 2019). Biasanya minat berhubungan dengan hal-hal yang diinginkan dan apa yang dimiliki.

Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi perlu untuk ditumbuhkan pada diri setiap siswa sekolah menengah (Addnin & Effendi, 2021). Siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Siswa mendapatkan bekal pengetahuan dan

pengembangan bakat sesuai dengan program studi yang dipilih serta dapat berkarir dibidang lain. Selain itu, lulusan perguruan tinggi memiliki kesempatan kerja yang lebih luas, peluang karir yang lebih beragam dan menjadi sarjana memiliki privileg yang lebih banyak. Sehingga, lulusan pendidikan menengah saja belum cukup untuk bersaing di era industri 4.0.

Faktor yang mempengaruhi minat siswa menurut Syah (2021) adalah faktor dari dalam diantaranya keadaan jasmani dan rohani siswa, faktor dari luar diantaranya keluarga, guru, masyarakat teman, rumah, sekolah, dan alam. Sedangkan menurut Djalli (2012) faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni kesehatan, intelegensi, motivasi. Sedangkan faktor eksternal yakni keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena keadaan sosial ekonomi orang tua siswa yang cukup, dan terkadang sulit untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa maupun kebutuhan sehari-hari. Selain itu adanya anggapan bahwa biaya pendidikan ke perguruan tinggi mahal, dengan kondisi ini menjadikan siswa lebih memilih untuk langsung mencari pekerjaan setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan dari pada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling menunjukkan rendahnya minat



siswa melanjutkan pendidikan di SMK Telkom Pekanbaru.

Menurut Syah (2021) kondisi sosial yang lebih banyak mempengaruhi minat siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, peran orang tua, gaya hidup orang tua, pekerjaan orang tua, semuanya dapat memberikan dampak baik maupun buruk terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan dan hasil yang ingin dicapai oleh siswa. Menurut Khadijah et al. (2017) siswa yang memiliki ekonominya lebih mempunyai kemampuan dan kesempatan yang luas mengembangkan potensinya melalui pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan keluarga yang berkecukupan.

Kondisi sosial ekonomi orang tua berperan penting dalam kelanjutan pendidikan siswa. Kesempatan semakin luas bagi mereka yang memiliki keadaan ekonominya cukup untuk mengembangkan potensi-potensi anaknya, dan sebaliknya (Afina & Soesatyo, 2019). Menurut Abdulsyani (2015) menyatakan bahwa sosial ekonomi adalah gambaran akan keadaan berdasarkan kelas yang meliputi jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, tipe rumah tinggal, jenis kegiatan rekreasi, jabatan dan sebuah organisasi dan sebagainya. Keadaan sosial ekonomi orang tua dalam masyarakat mempengaruhi keberhasilan anak disekolah.

Hasil penelitian Barokah & Yulianto (2019) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lain halnya dengan hasil penelitian Alfarizi & Wulandari (2022) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan

ke perguruan tinggi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Telkom Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Telkom Pekanbaru. Dengan hipotesis yaitu terdapat pengaruh yang signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa untuk dapat memutuskan melanjutkan pendidikan dan membangun karir di masa depan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Syah (2021) minat berarti Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Hasil penelitian Purnamasari & Hayati (2018) minat adalah kecenderungan dari dalam individu untuk tertarik pada sesuatu obyek semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Minat ada dengan sendirinya, dan ada juga dari unsur kebutuhan seperti minat belajar, dan lain-lain. Minat dipengaruhi oleh lingkungan dan bersifat tidak tetap (Sofiyanti & Sukirman, 2019). Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah sekolah menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan



oleh perguruan tinggi, hal ini berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 19 ayat 1. Perguruan tinggi sendiri adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan studi ke pendidikan tinggi, satuan pendidikan yang menyelenggarakan yaitu perguruan tinggi dan dapat berbentuk universitas, institute, sekolah tinggi, politeknik, dan akademi.

Minat adalah kecenderungan dari dalam individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangkan suatu obyek semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya (Kharisma, 2015). Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang ditunjukkan dengan sikap atau perilaku lebih menyenangkan atau menyukai hal-hal yang berhubungan dengan perguruan tinggi serta dengan sukarela ikut berpartisipasi dan ambil bagian disetiap sosialisasi perguruan tinggi (Haq, 2016).

Indikator minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menurut Slameto (2015) sebagai berikut: adanya perasaan senang yang ditandai dengan adanya rasa semangat siswa ketika mendengar informasi perguruan tinggi, adanya keinginan siswa dimana siswa memiliki keinginan untuk berprestasi dan ingin menggapai cita-citanya, adanya perhatian siswa dimana siswa memberikan perhatiannya untuk mencari informasi seputar perguruan tinggi yang diminati dan mencari tahu beasiswa yang ada di perguruan tinggi tersebut, dan adanya kemauan siswa untuk mengetahui perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan dalam dunia kerja.

Menurut Iskandarwaassid & Sunendar (2016) mengatakan bahwa kemampuan sosial orang tua adalah keadaan orang tua dalam mencapai

kedudukannya dimasyarakat yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Menurut Soekanto (2015), sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti pergaulan, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan kenyataan tentang bagaimana keadaan dan kemampuan sebuah keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Yuliani et al., 2018). Selain itu, Menurut Santrock (2017) menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi orang dapat diklasifikasikan berdasarkan karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan.

Menurut Fatimah (2018) Indikator kondisi sosial ekonomi orang tua yaitu tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua dan rata-rata pendapatan orang tua, sedangkan dalam penelitian ini indikator kondisi sosial ekonomi orang tua yaitu tingkat pendidikan orang tua, dan tingkat pendapatan orang tua.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menggambarkan, dan menguji hipotesis yang diitetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Telkom Pekanbaru pada bulan Agustus sampai bulan September 2022. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Telkom Pekanbaru yang berjumlah 206 siswa. Teknik pengambilan



sampel yang digunakan dalam penelitian ini *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, dan dihitung dengan rumus Slovin didapatkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 siswa (Sugiyono, 2018). Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode pengumpulan data dengan kuesioner ini disebarkan langsung kepada siswa berbentuk pernyataan tertulis sehingga memberikan informasi kepada peneliti tentang minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan kondisi sosial ekonomi orang tua.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS 23 untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Widodo, 2019). Sebelum melakukan analisis regresi sederhana dan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif dan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, dan uji linearitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data didapatkan dari penyebaran kuesioner secara langsung oleh peneliti. Kuesioner disebarkan ke delapan kelas. Riset ini bersifat kuantitatif dengan 16 pernyataan untuk variabel minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan 2 pernyataan untuk variabel kondisi sosial ekonomi orang tua. Setelah data kuesioner didapatkan seluruhnya peneliti melakukan perubahan data ordinal menjadi data rasio dengan menggunakan teknik *method of successive interval*. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul terkait variabel

kondisi sosial ekonomi orang tua, dan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kondisi sosial ekonomi orang tua adalah keadaan dimana orang tua mampu untuk membiayai pendidikan anaknya dan memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan indikator tingkat pendidikan orang tua, dan rata-rata pendapatan orang tua setiap bulan. Diketahui sebagian besar responden kelas XI SMK Telkom pada persentase 46% dengan jumlah 46 responden dalam kategori sedang. Artinya siswa memiliki kondisi ekonomi orang tua yang sedang karena tingkat pendidikan orang tua rata-rata lulusan SMA/MA/SMK/MAK, dan rata-rata pendapatan orang tua siswa mulai dari RP 1.500.000 sampai dengan 2.500.000, semakin baik kondisi sosial ekonomi orang tua, maka minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan semakin tinggi. Siswa memerlukan dukungan dan motivasi dari orang tua untuk dapat memilih jenjang karir di masa depan.

Minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah suatu kecenderungan yang disertai dengan rasa tertarik, dan senang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi, dengan indikator adanya perasaan senang, adanya keinginan siswa, adanya perhatian siswa, dan adanya kemauan siswa. Diketahui sebagian besar siswa kelas XI SMK Telkom pada persentase 91% dengan jumlah 61 responden dalam kategori tinggi. Artinya siswa memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus dari SMK dilihat dari adanya perasaan senang, adanya keinginan siswa, adanya perhatian siswa, dan adanya kemauan siswa. Selain itu siswa memerlukan dukungan dari sumber-

sumber lain yang dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk memutuskan akan memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa dengan uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,092 dengan nilai signifikan sebesar 0,200. Residual data berdistribusi normal apabila signifikansi  $> \alpha=0,05$ , dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Artinya nilai signifikansi variabel kondisi sosial

ekonomi orang tua dan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berdistribusi normal. Selain itu, Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,093 artinya nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap variabel minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terdapat hubungan yang linear dan berpengaruh.

Hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 1. sebagai berikut:

**Tabel 1. Analisis Koefisien Regresi**

Variabel	B	t	sig.
(Constant)	45,526		.000
Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	0,908	12,011	.000

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada Tabel 1 menunjukkan bahwa antara kondisi sosial ekonomi orang tua (X) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) diketahui bahwa nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,908 dan nilai konstanta sebesar 45,526. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah Nilai konstanta sebesar 45,526 menunjukkan bahwa jika variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X) bernilai 0, maka nilai variabel minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebesar 45,526. Nilai koefisien sebesar 0,908 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X), maka akan meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebesar 1,535, koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel kondisi

sosial ekonomi orang tua (X) terhadap Variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah positif. Nilai  $t_{hitung}$  12,011  $>$  nilai  $t_{tabel}$  1,669. Dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

**Tabel 2. Koefisien Determinan**

Model	R	R Square
1	.830a	.689

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil perolehan nilai koefisien determinan yang dilihat dari tabel R square sebesar 0,689, hal tersebut mengandung arti bahwa pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebesar 0,689 atau 69%, sedangkan 31% lagi dipengaruhi



oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Telkom Pekanbaru. Hasil tersebut telah dibuktikan melalui beberapa pengujian hipotesis yaitu uji F, Uji koefisien determinansi dan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $14,426 > 3,99$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti variabel kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap variabel minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Secara uji koefisien determinansi menunjukkan hasil sebesar 69% dipengaruhi oleh variabel kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan 31% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar, prestasi belajar, efikasi diri, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat, sedangkan secara koefisien regresi menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $12,011 > 1,669$ ).

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Slameto (2015) bahwa kondisi sosial orang tua berhubungan erat dengan minat anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan hidupnya juga membutuhkan sarana dan prasarana, serta fasilitas belajar. Fasilitas dapat terpenuhi apabila orang tua memiliki pendapatan yang baik. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Muhammad (2017) dalam penelitian menunjukkan

bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan faktor sosial ekonomi orang tua dan minat melanjutkan pendidikan anak. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Aini & Haryana (2019) yang menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Telkom Pekanbaru. Hal ini diketahui dari hasil analisis data yaitu kondisi sosial ekonomi orang tua siswa berada pada kategori cukup, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua dan semakin baik pendapatan orang tua akan mendukung, dan mengarahkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa berada pada kategori tinggi, artinya apabila semakin tinggi keinginan siswa, perhatian siswa, kemauan siswa, dan siswa memiliki perasaan senang akan meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dari kesimpulan tersebut dapat direkomendasikan kepada siswa untuk ilmu pengetahuan dan kemampuan, dan sebagai bahan pengembangan diri siswa untuk menuju karir di masa depan. Untuk siswa yang memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun kemampuan kondisi sosial ekonomi orang tua kurang mampu tidak menjadi halangan untuk siswa dapat melanjutkan pendidikan ke



perguruan tinggi karena siswa dapat memanfaatkan beasiswa KIP-Kuliah yang disediakan pemerintah serta beasiswa unggulan dan dapat mencari informasi mengenai instansi-instansi yang bekerja sama dengan perguruan tinggi yang memberikan beasiswa-beasiswa kepada siswa kurang mampu, diharapkan hal ini dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar agar mendapatkan beasiswa dan tetap dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. H. 2019. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, dan Aplikasi"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI.
- Abdulsyani. 2015. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adawiyah, R., Sattar, A., Akbar, A., & Armansyah. 2020. Kajian Minat siswa SMK Negeri Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 340–343.
- Aini, A. N. G., & Haryana, G. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMK Negeri 1 Pangkalan Kuras. *JOM FKIP UR*, 6, 1–12.
- Arisyanto, & Pontang, G. S. 2020. Keberlanjutan Pendidikan Tinggi sebagai Upaya Memotivasi Peserta Didik Sekolah Tingkat Menengah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia*, 1(1), 9–16.
- Alfarizi, M., & Wulandari, R. N. A. 2022. Pengaruh Status Perekonomian Orang Tua , Efikasi Diri , dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(6), 3638–3648.
- Barokah, N., & Yulianto, A. 2019. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Self Efficacy, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Djalli, H. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haq, M. A., & Setiyani, R. 2016. Pengaruh prestasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua dan self efficacy terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa IPS. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 1034–1045.
- Hutapea, A.Y., Nas, S., & Srikartikowati. 2021. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII MA Muhammadiyah Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(2), 502-504.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (VII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khadijah, S., Indrawati, H., & Suarman. 2017. "Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26(2): 178-188.



- Kharisma, Nabila L. L. 2015. Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri Se- Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2025. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Muhammad, Ali, H. G., & Arifin. 2017. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak Di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(1), 163–180.
- Permanasari, R., & Sudarwanto, P. B. 2021. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Masyarakat*, 2(2), 217–222.
- Purnamasari, I., & Hayati, M. N. 2018. Analisis Deskriptif Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Tingkat Perguruan Tinggi. *Statistika*, 6(2), 114–118.
- Santrock, John. W. 2017. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sofiyanti, U., & Sukirman. 2019. Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Prestasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 18–23.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2021. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Suciningrum, N. P., & Rahayu, E. S. 2015. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada kelas XI Di SMA Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPBE)* 3(1), 1-5.
- Thoharudin, M, Sore, A.D., Suriyanti, Y. 2019. Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Lebih Tinggi di Desa Sungai Mali Kecamatan Ketungau Hilir. *Jurnal Pengabdian Khatulistiwa Vol 2, No 1* (2019)
- Zaelani, M. S., Gunawan, C., & Chrisulianti, R. 2020. Pengaruh Status Sekolah dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Winter Journal*, 1(2), 48–57.
- Zulkarnaen, R. P. 2020. Tiga Jalur Dalam Satu Sistem Pendidikan (Bagian Satu). Retrieved from edulogy: <https://edulogy.id/tiga-jalur-dalam-satu-sistempendidikan-bagian-satu/> di akses pada 25 Juni 2022

